

## BAB IV

### KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

#### 4.1. Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai *youth center* pada umumnya dan kondisi Kota Semarang sebagai lokasi perencanaan pembangunan *youth center*, dapat diperoleh beberapa faktor yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan:

1. Adanya tuntutan akan kebutuhan sarana pengembangan minat dan bakat seni, keterampilan, olahraga, sekaligus hiburan bagi remaja dan pemuda Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias pemuda dan remaja Kota Semarang dalam kegiatan festival seni, budaya, dan musik, lomba musik dan tari, serta turnamen-turnamen olahraga.
2. Pemerintah Kota Semarang masih kurang memberi perhatian kepada perkembangan remaja dan pemuda. Pembangunan yang sifatnya memfasilitasi dan mendorong apresiasi remaja terhadap kegiatan non-akademis dinilai kurang memadai dan tidak sejalan dengan realita perkembangan generasi muda di era globalisasi ini.
3. Tumbuhnya klub dan komunitas pemuda di bidang-bidang kesenian dan olahraga di Kota Semarang, seperti *in-line skate*, skateboard, sepeda BMX, komunitas tari, band, dan berbagai kegiatan lain. Kelompok-kelompok pemuda ini memiliki potensi untuk mengharumkan nama Kota Semarang, namun belum terakomodir untuk dikembangkan secara menyeluruh oleh pemerintah Kota Semarang.
4. Fasilitas Gelanggang Pemuda Manunggal Jati yang ada di Kota Semarang pada saat ini hanya memiliki fasilitas olahraga lapangan tenis dan kolam renang. Auditoriumnya lebih sering disewa untuk tempat resepsi pernikahan. Gaya arsitekturnya belum dapat menarik perhatian remaja di Kota Semarang dan kebanyakan bangunan tidak dapat lagi mewadahi minat dan bakat pemuda yang berkembang seiring masa, sehingga tidak berfungsi dengan maksimal.

Dari keempat poin di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Kota Semarang memerlukan adanya suatu fasilitas *youth center* yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat remaja dan pemuda Kota Semarang dalam hal pengembangan diri dari segi mental, pendidikan, kesenian, dan olahraga.

#### 4.2. Batasan

##### a. Batasan Umum

Guna mempertegas perencanaan *Semarang Youth Center*, diberikan batasan-batasan permasalahan. Batasan permasalahan dibuat karena ada hal-hal yang berada di luar lingkup permasalahan Kota Semarang sebagai lokasi perencanaan, dan untuk menghilangkan ambiguitas isi rencana perancangan *Semarang Youth Center*.

Aspek-aspek yang diberi batasan permasalahan adalah pengguna, pengelola, lingkup pelayanan, fasilitas, dan penekanan desain arsitektural.

1. Pengguna

Mengacu pada fungsi dan tujuannya, prioritas utama pengguna *Semarang Youth Center* adalah remaja Kota Semarang yang ingin meningkatkan kemampuan dalam bidang seni, keterampilan, dan prestasi olahraga dengan sasaran;

- a. Remaja pelajar; SD, SMP, SMP dan Mahasiswa.
- b. Remaja non pelajar; perkumpulan seni, perkumpulan olahraga, dll.

2. Pengelola

Mengacu pada studi banding, agar dapat menghasilkan sebuah *youth center* yang lebih memadai dan terfasilitasi, maka sistem pengelolaan dipegang oleh swasta yang tetap berkoordinasi dan bekerjasama dengan dinas dan instansi terkait di Kota Semarang.

3. Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan *Semarang Youth Center* adalah untuk melayani kebutuhan remaja tingkat Kota Semarang dan daerah sekitarnya dengan tidak menutup kemungkinan untuk adanya jangkauan pelayanan yang lebih luas (setingkat provinsi), serta penyediaan pelayanan fasilitas untuk umum dari waktu ke waktu.

4. Fasilitas

Pada *Semarang Youth Center*, penyediaan fasilitas akan dibatasi pada kegiatan dan aktivitas yang memiliki minat tinggi oleh remaja dan pemuda di Kota Semarang, khususnya yang belum banyak terfasilitasi. Fasilitas-fasilitas tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan multimedia
- b. Komunitas pengembangan diri remaja
- c. *In-line skate*, sepeda, dan *skateboard*
- d. Teater
- e. Studio musik dan seni
- f. Galeri

5. Penekanan Desain Arsitektural

Pada perencanaan dan perancangan *Semarang Youth Center* ini, penekanan desain arsitektural yang digunakan adalah arsitektur organik. Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dengan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, bentuk dan interior bangunan, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan.

**b. Kedudukan Semarang Youth Center di Kota Semarang**

*Youth center* ini direncanakan memiliki kedudukan yang setara dengan fasilitas yang sejenis, dalam hal ini Gelanggang Pemuda dan Olah Raga Manunggal Jati sebagai pusat aktivitas remaja. Hal tersebut didasarkan pada:

1. Jumlah remaja di Semarang

2. Ketersediaan fasilitas remaja di Semarang
3. Jenis-jenis fasilitas remaja yang sudah ada dan belum ada di Semarang
4. Kegiatan yang diminati remaja di Kota Semarang

Sehingga, keberadaan Semarang Youth Center dapat menambah jumlah fasilitas remaja dan pemuda Kota Semarang, serta menampung kebutuhan yang belum dapat ditampung oleh Gelanggang Pemuda dan Olah Raga Manunggal Jati di kota Semarang.

#### **4.3. Anggapan**

1. Pengunjung yang datang dianggap dan diprediksi akan meningkat dari waktu ke waktu.
2. Lokasi tapak terpilih dapat berupa lahan kosong maupun lahan yang sudah terisi oleh bangunan, selama lokasi memenuhi kebutuhan RDTRK Kota Semarang untuk Olahraga dan Rekreasi.
3. Lokasi terpilih dianggap bebas masalah dalam hal kehukuman, birokrasi, perijinan, pembebasan tanah, sertifikat, dll.
4. Tidak terdapat permasalahan daya dukung tanah terhadap struktur bangunan, sehingga diperkirakan dapat menggunakan struktur yang dianggap tepat sesuai dengan kebutuhan dan beban yang dihasilkan bangunan.